

TEKNIK ~~ APAKAH PERLU AMPLIFIER GITAR AKUSTIK ??

 audioproindonesia.net

 Audiopro

 audiopro.indonesia

audiopro

PRO AUDIO, MUSIC INSTRUMENT, RECORDING, DJ & LIGHTING KARAOKE, & MUSICIAN

Gretsch **Abbey Road** *StuDiomatic*

**KETIKA DUA IKON MUSIK
BERSATU DALAM SATU GITAR**

NEUMANN

Menghadirkan
Kembali
Mikrofon Tabung
Legendaris
M50-V

OFFICIAL MEDIA

 **APAVMI**

PINPOINT
PUBLICATIONS

THN 25/2026 **90**



PRS FIORE HH

Mark Lettieri Signature

Evolusi Diam-diam yang Menghadirkan Tenaga Besar



XAVIER SERIES

COMING
SOON



FUTURISTIC
TIMELESS DESIGN

LUXURY PRODUCT
GREAT VALUE

**PREMIUM
PERFORMANCE**
INCREDIBLE POWER

www.rhymeaudio.com



RHYME Professional Audio



[rhyme.proaudio](https://www.instagram.com/rhyme.proaudio)



[acr speaker - rhyme pro audio](#)



Ir. Tjandra Ghozalli

PERLUNYA RUMAH IBADAH BERBENAH SOUND SYSTEM

Rumah Ibadah kaum muslimin (masjid) memerlukan renovasi sound system. Untuk indoor dan outdoor. Khusus outdoor berfungsi untuk memanggil kaum muslimin beribadah, datang ke mesjid dan khusus indoor untuk berkhotbah. Keduanya tidak hanya wajib memiliki SPL yang cukup namun harus pula memiliki rentang frekuensi suara yang menjangkau spektrum vokal manusia, tidak hanya frekuensi dasar dari 85 Hz - 255 Hz tetapi juga mencakup harmonik di atas 10 kHz (Hi-Fi) sehingga vokal pembicara nyaman di telinga dan tidak menusuk telinga. Demikian juga suara untuk outdoor harus nyaman di telinga, tidak menyerang telinga. Namun wajib berartikulasi jelas. Nah ini juga yang dibahas di raker APAVMI (Asosiasi Penggiat perangkat Audio Video Musik Indonesia). Bahwa diperlukan renovasi tata suara (sound system) masjid yang ramah lingkungan sekitar dan nyaman di telinga - biasa disebut suara Hi-Fi. Tentu saja renovasi ini terkait pemilihan jenis speaker, amplifier, dan perangkat lainnya. Kedepannya majalah Audio Pro berencana akan meliput sound system masjid yang sudah mengalami renovasi perbaikan. Nantikan saja tanggal tayangnya.

www.audioproindonesia.net



Pemimpin Redaksi
Ir. Tjandra Ghozalli

Kontributor
Fajar Arianto
Ressa S.M
Alex "Kuple"
Dini Wirastri
Farid Syamsuri
Aryo Prionggo
Gatot S
Michael Gunadi

Redaksi Pelaksana
NM

Bisnis & Marketing
Aan P.

Finance & General Affairs
Yusup S. Yanto

Penerbit
PINPOINT PUBLICATIONS
Director Ir. Tjandra Ghozalli

Redaksi & Promosi
Majalah AUDIOPRO
Jl. Rawa Girang No.8
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta Timur 13930
Indonesia

Kontak:
audiopro.indonesia@gmail.com

DILARANG MENGUTIP
ISI MAJALAH AUDIOPRO
DALAM SEGALA BENTUK APAPUN
TANPA IZIN REDAKSI

HAPPY
**CHINESE
NEW YEAR**

Year of the Fire Horse 2026



**Gong Xi
Fa Cai**

DAFTAR ISI

AUDIOPRO 90 / 2026 / TH.25

KABAR



06 SENNHEISER UMUMKAN
PEMBARUAN SIGNIFIKAN PADA
TEAMCONNECT BAR SOLUTIONS



20 SEMUA PECINTA ACR RHYME
DESIBEL, ANAK KECIL HINGGA
DEWASA SEMUA BERKUMPUL DI
PSSJ EXHIBITION 4 SIDOARJO



24 PERLUKAH AMPLIFIER
GITAR AKUSTIK



32 PRS FIORE HH
MARK LETTIERI SIGNATURE

audioproindonesia.net Audiopro audiopro.indonesia

audiopro

PRO AUDIO, MUSIC INSTRUMENT, RECORDING, DJ & LIGHTING KARAOKE, & MUSICIAN

Gretsch
Abbey Road
Studiosomatic

**KETIKA DUA IKON MUSIK
BERSATU DALAM SATU GITAR**

NEUMANN
Menghadirkan
Kembali
Mikrofon Tabung
Legendaris
M50-V

OFFICIAL MEDIA
PINK PINT
PUBLICATIONS
JUN 25 2026

PRS FIORE HH

10 COVER STORY



40 NEUMANN MENGHADIRKAN
KEMBALI MIKROFON TABUNG
LEGENDARIS M50-V



47 ATC SCS140IW PRO 2"x12" DAN
SCS240IW PRO 2"x15"



50 HERITAGE AUDIO
HA-609A



Sennheiser Umumkan Pembaruan Signifikan pada TeamConnect Bar Solutions

Saat ini tersedia untuk diunduh secara gratis, pembaruan firmware 1.3.8 menghadirkan peningkatan pada performa kamera dan sistem keamanan, beserta berbagai fitur tambahan.



TIM APRO



ISTIMEWA

Sennheiser, merek pilihan untuk teknologi audio canggih yang mempermudah kolaborasi dan proses pembelajaran, mengumumkan pembaruan firmware terbaru yang semakin menyempurnakan rangkaian fitur unggulan pada TeamConnect (TC) Bar Solutions sebelumnya. Pembaruan firmware versi 1.3.8 difokuskan untuk meningkatkan pengalaman pengguna, dengan menghadirkan peningkatan fitur pada kamera, penambahan output audio Dante, keandalan jaringan yang lebih baik, serta peningkatan keamanan dan efisiensi energi.

Solusi TC Bar dari Sennheiser merupakan perangkat all-in-one yang fleksibel untuk ruang rapat serta ruang kolaborasi berukuran kecil hingga menengah. TC Bar S dilengkapi empat mikrofon dan dua speaker, sedangkan TC Bar M hadir dengan enam mikrofon dan empat speaker untuk kebutuhan ruang yang lebih besar. Kedua perangkat ini telah mendapatkan sertifikasi Microsoft Teams dan menawarkan berbagai manfaat, termasuk kualitas audio andalan Sennheiser, instalasi yang mudah, integrasi dengan berbagai merek, kemudahan pengelolaan dan kontrol, kualitas video yang jernih, serta dukungan terhadap keamanan dan keberlanjutan.

Melalui pembaruan firmware terbaru, kamera 4K berbasis AI pada TC Bar kini menghadirkan pergerakan frame yang lebih halus, memberikan pengalaman video yang lebih natural, imersif, dan mendekati kondisi nyata, khususnya saat menggunakan fitur person tiling dan auto-framing. Sebagai respons terhadap masukan pelanggan, mode kamera default terbaru dirancang untuk menghadirkan perilaku kamera yang lebih konsisten selama rapat, dengan tetap memberikan fleksibilitas bagi pengguna untuk melakukan penyesuaian sementara saat panggilan berlangsung melalui remote.



TC Bars secara standar dilengkapi dengan speaker stereo full-range yang dirancang untuk menghadirkan kualitas audio terbaik di kelasnya. Melengkapi pembaruan firmware terbaru ini, bagi pengguna yang membutuhkan konfigurasi dengan output audio tambahan, kini dapat menghubungkan speaker eksternal melalui Dante. Selain itu, speaker eksternal tersebut juga dapat digunakan untuk menyalurkan audio secara berkelanjutan ke solusi komunikasi bi-directional milik Sennheiser, MobileConnect.

Pembaruan firmware ini juga meningkatkan pengalaman pengguna dalam berbagai aspek lainnya. Untuk memastikan rapat dapat dimulai tanpa hambatan, waktu aktivasi dari mode siaga TC Bar kini dipersingkat secara signifikan melalui optimalisasi mode energi default serta penambahan opsi pengaturan “Always On”. Pembaruan ini juga memberikan rasa aman bagi pengguna dengan memastikan TC Bar telah memenuhi seluruh standar keamanan dan regulasi terkini.

Untuk lingkungan yang lebih kompleks, khususnya pada konfigurasi split mode, keandalan jaringan turut ditingkatkan melalui sistem routing yang disempurnakan, sehingga menghadirkan pengalaman penggunaan yang semakin mulus dan profesional.

Versi firmware terbaru tersedia secara gratis dan dapat diunduh melalui Sennheiser Control Cockpit atau dengan mengunjungi situs web Sennheiser dan memilih TC Bar S atau TC Bar M, scroll ke bawah ke bagian “Unduhan” dan pilih “Pembaruan Firmware”.



Gretsch *Abbey Road* *StuDiomatic*



JOHANNES SILABAN



ISTIMEWA

Dalam sejarah musik modern, hanya sedikit tempat yang memiliki aura sakral seperti Abbey Road Studios. Dari album-album revolusioner The Beatles, mahakarya atmosferik Pink Floyd, hingga karya-karya Oasis dan ratusan soundtrack film legendaris, studio ini bukan sekadar ruang rekaman, ia adalah monumen hidup bagi inovasi sonik selama puluhan tahun.



Ketika Dua Ikon Musik Bersatu dalam Satu Gitar

Dari album-album revolusioner The Beatles, mahakarya atmosferik Pink Floyd, hingga karya-karya Oasis dan ratusan soundtrack film legendaris, studio ini bukan sekadar ruang rekaman—ia adalah monumen hidup bagi inovasi sonik selama puluhan tahun.

Maka ketika Gretsch mengumumkan kolaborasi instrumen pertama dalam sejarah Abbey Road, dunia musik pun langsung menoleh.

Hasilnya adalah Gretsch Limited Edition Abbey Road Studiomatic, atau secara resmi RS201 Studiomatic. Sebuah semi-hollow yang tidak hanya terinspirasi oleh Abbey Road, tetapi benar-benar membawa teknologi studio legendaris itu ke dalam DNA-nya.

Untuk pertama kalinya, Abbey Road bekerja sama dengan pembuat gitar, dan hasilnya adalah instrumen yang menjanjikan kualitas suara “siap rekam” bahkan sebelum sinyal menyentuh pedal, amplifier, atau audio interface.



TEKNOLOGI STUDIO DALAM SEBUAH GITAR

Pusat inovasi Studiomatic adalah rangkaian elektronik baru yang terinspirasi dari EMI Rumble Filter, sebuah sirkuit yang dikembangkan pada 1950-an untuk menghilangkan noise low-end yang mengganggu rekaman klasik—mulai dari getaran kereta bawah tanah London hingga langkah kaki di lantai studio. Kini, kekuatan filter itu berada di ujung jari pemain gitar, memberikan kontrol tonal yang belum pernah ada sebelumnya.

Namun inovasi tidak berhenti di situ. Pickup custom-wound Filter'Tron pada Studiomatic digambarkan oleh para engineer Abbey Road sebagai memiliki "serangan yang indah dan sangat musikal." Bodi maple sedalam 2,25 inci dengan parallel bracing memberikan resonansi stabil, sementara neck maple berprofil C dan fingerboard ebony berbingkai dengan inlay Neo-Classic Thumbnail menghadirkan pengalaman bermain yang halus dan elegan.



HARDWARE-NYA PUN PREMIUM:

Adjusto-Matic bridge di atas pelat ebony, locking tuners, strap locks, serta logo Abbey Road yang menghiasi headstock—semuanya dibalut finishing emas yang mewah.

Untuk melengkapi paketnya, gitar ini hadir dengan hardcase burgundy yang terinspirasi dari warna interior Abbey Road, sementara lining biru muda di dalamnya merupakan penghormatan pada lapisan cat pintu studio yang terlihat setelah puluhan tahun pemakaian.

KESAN PERTAMA: AURA PRESTISE YANG TAK TERBANTAHKAN

Begitu melihat case-nya saja, Anda sudah tahu bahwa ini bukan gitar biasa. Warna burgundy yang mencolok dan konstruksi kokoh langsung memancarkan nuansa eksklusif. Membukanya seperti membuka pintu menuju sejarah musik—sebuah pengalaman yang terasa sangat Abbey Road.

COVER STORY

Gitar di dalamnya tampil memukau. Finishing Walnut yang dalam dan kaya menonjolkan serat kayu dengan indah, sementara hardware emas memberikan sentuhan vintage yang glamor. Setiap detail terasa dipikirkan dengan matang, dari fingerboard ebony yang rapi hingga Bigsby B60 dengan V-cutout yang ikonik.



Lebih penting lagi, kualitas build-nya sekelas studio profesional.

Setup pabriknya nyaris sempurna: action rendah tanpa buzz, intonasi presisi, dan hardware yang terasa solid. Bodi maple dengan parallel bracing terasa resonan namun tetap kokoh. Ini adalah gitar yang siap masuk studio atau panggung tanpa perlu sentuhan tambahan.

PLAYABILITY:

NYAMAN, FAMILIAR, DAN SIAP KERJA

Salah satu kekuatan terbesar Studiomatic adalah kenyamanan bermainnya. Profil leher C klasik terasa pas di tangan—cukup ramping untuk lead cepat, namun tetap kokoh untuk chord besar dan permainan kompleks. Fingerboard ebony yang halus dan fret yang dipoles rapi membuat permainan terasa effortless.

Secara feel, RS201 mengingatkan pada Gretsch Electromatic G5422TG. Meski berbeda dalam konstruksi internal—G5422TG menggunakan Trestle Block bracing sementara Studiomatic memakai Parallel Tone Bars—keduanya berbagi spesifikasi ergonomis yang hampir identik: neck profile, radius 12", skala 24,6", dan medium jumbo frets. Dari sisi kenyamanan, keduanya terasa sangat mirip.





Gretsch memilih senar ukuran 10 sebagai setup pabrik, keputusan yang terasa tepat. Ketegangan senar terasa natural untuk berbagai gaya bermain, dari bending blues hingga ritmik rock. Berbeda dengan Synchronic Falcon yang hadir dengan senar 11 dan terasa lebih kaku, Studiomatic langsung terasa ramah bagi sebagian besar pemain.

Bigsby B60 bekerja mulus untuk vibrato halus, meski seperti Bigsby pada umumnya, membutuhkan sedikit waktu untuk mencapai stabilitas tuning optimal.

SUARA: PERPADUAN KARAKTER GRETSCH DAN KEJERNIHAN ABBEY ROAD

Inilah bagian yang membuat Studiomatic benar-benar istimewa. Kolaborasi elektronik antara Gretsch dan Abbey Road menghasilkan suara yang tidak hanya unik, tetapi juga sangat usable dalam konteks rekaman maupun live.



RUMBLE CIRCUIT: RAHASIA KEJERNIHAN ABBEY ROAD

Rumble circuit bukan sekadar high-pass filter biasa. Ia adalah sistem dua mode yang dapat dipilih melalui rotary switch:

- Bypass: suara terbuka, natural, dan penuh karakter Filter'Tron—chimey, articulate, dengan midrange hidup dan low-end yang besar.
- Mode 2 (100Hz High-Pass Filter): low-end diperketat, muddiness hilang, dan suara terdorong maju dalam mix. Sangat terasa ketika digunakan dengan pedal fuzz seperti Big Muff—frekuensi rendah tetap terkendali, sementara karakter fuzz tetap agresif dan jelas.

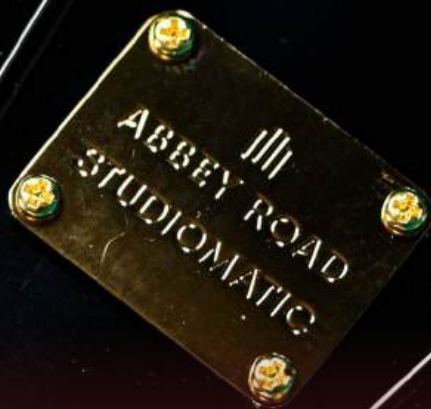
Mode ini adalah “senjata rahasia” untuk mendapatkan tone yang duduk sempurna dalam rekaman, seperti gitar-gitar klasik yang lahir di Abbey Road.

FILTER'TRON CUSTOM: JERNIH, RESPONSIF, DAN PENUH KARAKTER



Pickup custom-wound ini memiliki attack yang hidup dan sustain yang manis. Clean tone terdengar tiga dimensi, sementara overdrive tetap terkontrol tanpa kehilangan definisi. Roll-off volume atau tone menghasilkan karakter mellow yang tetap musikal.

StuDiomatic mampu menangani berbagai genre: pop jangly, blues tebal, rock klasik, hingga indie modern.



**KESIMPULAN:
JEMBATAN ANTARA MASA LALU
DAN MASA DEPAN**

Gretsch Abbey Road Studiomatic bukan sekadar gitar edisi khusus. Ia adalah pertemuan dua ikon musik—Gretsch sebagai pembuat gitar legendaris dan Abbey Road sebagai pusat inovasi rekaman dunia.

Hasilnya adalah instrumen yang:

- tampil mewah,
- dibangun dengan presisi,
- nyaman dimainkan,
- dan memiliki karakter suara yang benar-benar unik.

Studiosomatic adalah gitar yang tidak hanya menghormati sejarah, tetapi juga mendorong pemain untuk menciptakan suara masa depan. Sebuah instrumen yang terasa lebih dari sekadar jumlah komponennya—seperti musik besar yang lahir dari Abbey Road.



ACR **desiBel**

SEMUA PECINTA
ACR RHYME DESIBEL
ANAK KECIL HINGGA DEWASA
SEMUA BERKUMPUL DI
PSSJ EXHIBITION 4 SIDOARJO

KUNJUNGAN



TIM APRO



ISTIMEWA

Akhir November 2025 lalu, salah satu paguyuban sound system ternama di daerah Jawa Timur kembali mengadakan event audio bernama Paguyuban Sound System Jawa Timur (PSSJ) Exhibition 4, yang kali ini diselenggarakan di Sidoarjo tepatnya di parkir timur GOR Delta, pada tanggal 29 - 30



Sebagai event yang cukup digemari di wilayah Jawa Timur banyak brand yang ikut ambil bagian menjadi sponsor, mulai dari brand lokal hingga produk luar negeri.

Tentu Sebagai pabrikan audio 100% asli buatan Indonesia, CV. Sinar Baja Electric ambil bagian menampilkan produk andalannya yaitu ACR, Rhyme dan Desibel, dengan menghadirkan beberapa produk terbarunya mulai dari Tweeter hingga Subwoofer, ratusan pengunjung sangat antusias mengunjungi booth CV. Sinar Baja Electric.

Pengunjung diajak merasakan pengalaman berbeda dengan melihat lebih dekat tampilan produk terbaru ACR maupun Rhyme Desibel seperti CHR CD6535B-16F0 FAB, Xavier Series, Sphere Series, hingga tampilan speaker sample yang menunjukkan isi komponen buatan CV. Sinar Baja Electric. Tim juga menyediakan box test sound yang memudahkan pengunjung untuk mengecek suara dari driver-driver speaker.



Di sisi kanan booth juga disediakan game menarik seperti Tebak Berat Speaker dan Game Gacha. Hadiah yang diberikan menarik mulai dari merchandise totebag, topi, kaos, driver, hingga voucher belanja. Dengan adanya game-game ini, tim ingin seluruh pengunjung, terutama pecinta produk lokal dari seluruh generasi bisa mendapatkan pengalaman yang berbeda dan berkesan. Strategi ini dirasa berhasil karena pengunjung yang datang berasal dari beragam usia, bahkan ada yang berusia sangat belia.

Berikut beberapa testimoni dari mereka yang memiliki pengalaman langsung menggunakan produk ACR.

“Kalau untuk middle, enak jernih suaranya.” ujar Rizky, pengguna speaker 6in C-630 WH ACR, yang masih sangat belia usianya 14 tahun.



Rizky (14), Faiz (13) Pengguna ACR Speaker

“ACR tahan lama. The best. Produk Indonesia kualitas dunia.” ujar Dimas, salah satu pengguna 18in 18710 Deluxe.

Tim juga bertemu dengan salah satu peserta pengguna ACR Speaker, yaitu Fresh Fish Audio dari Pasuruan. “Suaranya mantap. Garing pokok e.” ujar Candra yang menggunakan 10in ARRAY 2560 M Fab dan CD 750TR15B-08 FAB untuk lomba Mixing dan SPL

Di area check sound, Rhyme membawakan RM 226 LA sebanyak 6 box, RM 1284 SB sebanyak 8 box. Seluruh sound system tersebut di drive dengan R4500 sebanyak 4 box, R7000 sebanyak 5 box, dan R26000-D sebanyak 2 box



Dimas, Pengguna ACR



[KLIK UNTUK TONTON VIDEO](#)
[PSSJ 4 EXHIBITION SIDOARJO](#)

PERLUKAH AMPLIFIER GITAR AKUSTIK?



TIM APRO



ISTIMEWA

Era digital sekarang banyak gitaris menghabiskan waktunya mencari gitar akustik yang nyaris sempurna sesuai karakter yang diimpikan. Maklum saat ini sangat mudah mendapatkan berbagai informasi sebagai pembanding. Tetapi masih sedikit sekali yang melakukan hal tersebut untuk ampliifiernya.

Apakah mindset "gitar akustik hanya perlu gitarnya saja" semakin kuat atau pendapat "untuk apa gitar akustik menggunakan amplifier, apakah memang diperlukan ??"

Memang, memainkan sebuah gitar akustik memiliki sesuatu yang berbeda dan spesial di bandingkan gitar elektrik. Resonansi dan sustain senar yang dapat langsung di rasakan oleh jari dan di dengar oleh telinga, serta refleksi frekuensi suara dan body vibrate dari kayu yang dapat di rasakan langsung ke badan dapat menjadi therapeutic tersendiri ketika memainkan sebuah gitar. Inilah alasan mengapa sampai saat ini akustik gitar tetap populer di semua kalangan.



PERBEDAAN ANTARA AMPLIFIER AKUSTIK GITAR DAN AMPLIFIER ELEKTRIK GITAR

Menurut sebagian orang, secara kasat mata amplifier akustik dan amplifier elektrik tidak terlalu berbeda karena secara teoritis memang di bentuk untuk gitar. Namun, ada beberapa komponen utama yang membedakan antara amplifier akustik gitar dan elektrik gitar, yaitu:



Impedance

Sebuah amplifier dan elektro-magnetik coil pickup gitar elektrik, walaupun untuk saat ini bervariasi dan rata-rata memiliki high impedance sekitar $44\text{ k}\Omega$ - $100\text{ k}\Omega$ dan memiliki output voltase antara 100 mV – 1V rms . yang rendah.

Sedangkan piezo dari akustik gitar memiliki dynamic range output ultra high impedance sebesar 1 Mohm yang 2 kali lebih besar daripada elektro-magnetik coil pickup dari gitar listrik dan rata-rata memiliki output voltase sebesar 9V . Jadi ketika gitar akustik elektrik di gunakan pada amplifier gitar elektrik akan terdengar sound yang distort, muffled dan tidak real.



Speaker

Pada amplifier gitar elektrik menggunakan speaker yang lebih ke arah mid bumps akan menjadikan tone shaping sehingga terjadi coloring yang memang di perlukan untuk mereproduksi sound dari magnetic pickup. Sedangkan amplifier gitar akustik menggunakan speaker full range beserta high frekuensi tweeter dengan closed-back cabinet yang menghasilkan suara yang low sehingga memiliki frekuesni response yang lebih luas dan natural dan tidak terjadi coloring tone, sehingga memungkinkan untuk di gunakan vokal .

MEMILIH AMPLIFIER AKUSTIK GITAR

Sebuah amplifier akustik memang di design untuk memreproduksi sound yang natural secara akurat dari gitar akustik. Tidak seperti amplifier gitar elektrik yang terdapat distorsi channel, walaupun ada fitur-fitur tambahan lainnya seperti dual channel yang memungkinkan menggunakan gitar akustik dan mic untuk vokal, amplifier akustik lebih mengutamakan sound clean dan keakurasian tone.

Pilih amplifier sesuai kebutuhan, karena setiap amplifier memiliki fitur yang berbeda dengan segala keunggulannya. Ada beberapa hal yang harus di perhatikan saat Anda memilih amplifier untuk gitar akustik ,yaitu :



Channel

Kebanyakan dari amplifier akustik mempunyai lebih dari satu channel sehingga memungkinkan untuk menggunakan multiple gitar atau instrument lainnya atau antara gitar dan microphone. Selain itu terdapat independent control equalizer dan efek pada setiap channel preampnya.



Input

Tidak seperti amplifier gitar elektrik yang secara umum mempunyai 1/4 Inch input, amplifier akustik mempunyai variasi type input, termasuk input hybrid yang mendukung XLR untuk mic dan 1/4 Inch untuk instrument serta adanya fasilitas phantom power.

Watt

Amplifier akustik gitar di urutan berdasarkan konsumsi watt per channel, jadi jangan salah asumsi. Jika section power amp amplifier mempunyai watt sebesar 200 wat, maka setiap channel membutuhkan daya sebesar 100 wat per channel.

On Board Efek

Salah satu fitur yang cukup berguna adalah terdapat efek reverb dan chorus atau modulasi efek lainnya dengan kualitas, variasi, serta mode tweak yang berbeda antara amplifier satu dengan yang lainnya.

Feedback Control

Amplifier akustik dari 20 watt sampai yang terbesar memiliki fitur wajib yang satu ini. Jika anda pada situasi dimana perlu menaikkan volume lebih dari setengah, fitur ini sangat di perlukan.

Pertimbangkan untuk kemudahan control dan hasil kualitas tone dari fitur ini untuk menghindari tone sucking. Ada berapa Amplifier dengan pengaturan feedback yang simple dan ada beberapa amplifier yang memberikan pengaturan lebih fleksible serta kompleks seperti adanya notch filter untuk mengisolasi beberapa frekuensi tertentu.

Walaupun untuk saat ini belum semua menggunakan amplifier akustik gitar baik untuk live di small venue seperti cafe atau bahkan outdoor stage berukuran medium, bagaimana dengan PA system, bukankah juga menggunakan fullrange speaker, apakah dapat di gunakan ? Jawabannya adalah ya.





Namun yang membedakan adalah bahwa amplifier akustik memang di design untuk gitar akustik dengan kemampuan preamp untuk mereproduksi sound yang natural tanpa colouring di tambah beberapa fitur untuk kebutuhan gitar player serta komponen dan speaker yang berbeda. Kebanyakan PA system atau yang lainnya tidak terdapat notch filter dan efek yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan gitaris.

Selain itu, amplifier akustik gitar lebih portable dari pada PA system. Jika terdapat dua / tiga channel serta di lengkapi mic input, maka amplifier akustik dapat menyerupai sebuah box PA system portable.

Sekarang kembali ke Anda, apa benar-benar menginginkan sound yang natural dengan tone yang baik dari gitar akustik kesayangan atau sound dengan tone yang relative biasa saja yang terdengar dari PA system? Kami rasa di sini keputusan terletak pada Anda agar di sesuaikan dengan kebutuhan. Jadi, Apakah Anda memerlukan sebuah amplifier akustik? Setelah membaca artikel ini tentu anda sudah memiliki jawabannya.

PRS**FIGURE HH
MARK LETTIERI
SIGNATURE****EVOLUSI DIAM-DIAM
YANG MENGHADIRKAN TENAGA BESAR****JOHANNES SILABAN****ISTIMEWA**

Di tengah perayaan ulang tahun ke-40 yang penuh rilis produk baru, PRS justru relatif “hemat” dalam menghadirkan model signature terbaru. Nama-nama besar seperti Carlos Santana, Mark Tremonti, hingga ikon modern John Mayer tidak mendapatkan model baru. Satu-satunya signature yang benar-benar baru saat itu adalah Chleo milik Herman Li (DragonForce), sebuah gitar yang sangat berbeda dari DNA PRS dengan Floyd Rose, pickup aktif Fishman Fluence, dan bentuk bodi yang benar-benar baru.



Namun menjelang akhir perayaan, PRS diam-diam merilis dua kejutan: SE DGT Standard untuk David Grissom, dan yang lebih menarik lagi—Fiore HH, versi terbaru dari gitar signature Mark Lettieri, gitaris lima kali pemenang Grammy yang dikenal lewat Snarky Puppy dan berbagai proyek lainnya. Dan tanpa berlebihan, ini mungkin salah satu gitar paling cerdas dan serbaguna yang hadir tahun ini.



Kualitas Konstruksi: SUPER-S MODERN DENGAN SENTUHAN PRS

Fiore pertama kali hadir empat tahun lalu dalam format HSS, menjadi signature bolt-on kedua PRS setelah Silver Sky milik John Mayer. Namun berbeda dari Silver Sky yang merupakan reinterpretasi Stratocaster klasik, Fiore lebih mengarah pada formula super-S modern.

Secara garis besar, bentuknya mirip Silver Sky, tetapi dengan chamfer lebih dalam pada upper horn dan scoop treble cutaway yang tampak sedikit lebih besar. Melalui finishing satin nitro “open pore”, terlihat jelas bodi swamp ash dua bagian yang disambung di tengah—berbeda dari Silver Sky yang menggunakan alder.





Bagi yang kurang menyukai tampilan satin, PRS juga menawarkan versi gloss dalam tiga warna dengan sedikit tambahan harga. Tanpa pickguard, pickup dipasang langsung ke bodi dan kontrol ditempatkan di bagian belakang, memberikan estetika modern yang bersih dan minimalis.

Skala Fender tetap dipertahankan. Leher bolt-on menggunakan maple slab-sawn dengan sambungan headstock yang hampir tak terlihat, sementara fingerboard tersedia dalam pilihan maple atau rosewood—yang terakhir menjadi ciri khas model HH ini.

Hardware mengikuti model asli:

vintage-style top-locking tuners dan tremolo dua-post yang mirip dengan SE Silver Sky. Post tremolo berupa baut yang masuk ke collar di dalam bodi, sementara saddle, top plate, dan blok tremolo semuanya berbahan baja.



Elektronik Baru: DUA HUMBUCKER, BANYAK KEMUNGKINAN

Untuk mengakomodasi humbucker di posisi neck, PRS mengubah sedikit tata letak kontrol. Selain switch tiga arah dan master volume, kedua knob tone kini memiliki push-pull yang mengubah wiring humbucker dari seri ke paralel. Mode paralel memberikan karakter lebih ringan dan mirip single-coil, tetapi tetap hum-cancelling—sangat berguna untuk musisi panggung.

Bobot gitar terasa ideal, dan semuanya tampak disetel dengan presisi. Profil leher mendekati Pattern Thin PRS, sedikit lebih ramping di nut tulang yang dipotong rapi, dan mengingatkan pada profil Fender awal '60-an yang mengisi tangan dengan nyaman di fret ke-12. Ada sedikit nuansa V di posisi rendah, membuatnya sangat playable.

Fretwork, setup, dan stabilitas tremolo benar-benar kelas profesional. Ini adalah gitar yang terasa siap kerja sejak keluar dari kotak.

Karakter Suara:

BERSIH, SEIMBANG, DAN SIAP MENGHENTAK

Secara tonal, Fiore HH tetap membawa DNA “Fender-esque” berkat konstruksi bolt-on dan swamp ash. Namun humbuckernya—seperti tipikal PRS—memiliki output yang seimbang dan respons yang sangat terkontrol.

- Bridge humbucker: tebal, punchy, tetapi tetap jernih dan terdefinisi.
- Neck humbucker: creamy, hangat, dan sangat musikal, terutama dengan sedikit roll-off tone.





Dalam mode paralel, keduanya menghasilkan suara yang lebih bersih dan snappy, lebih halus dibanding coil-split tradisional, dan tetap bebas noise. Treble-bleed pada volume menjaga kejernihan saat volume diturunkan—fitur kecil yang sangat berguna di panggung.

Rentang suara gitar ini sangat luas: dari funk bersih yang tajam, ritmik pop yang modern, hingga humbucker seri yang penuh tenaga untuk solo atau riff yang membutuhkan dorongan ekstra.



Kesimpulan: **GITAR SERBAGUNA UNTUK PEMAIN SERIUS**

Mark Lettieri dikenal sebagai pemain dengan selera nada yang sangat matang, dan Fiore HH mencerminkan hal itu. Dengan tambahan fingerboard rosewood dan humbucker neck yang benar-benar usable, gitar ini menawarkan fleksibilitas tinggi tanpa kompromi.

Di tengah banyaknya gitar PRS dengan konfigurasi dual humbucker dan tremolo, Fiore HH tetap menonjol. Bobotnya ringan, tampilannya tidak berlebihan, dan feel-nya membuat pemain sulit meletakkannya. Ini adalah gitar yang dibuat untuk bekerja—bukan sekadar dipajang.

Fiore HH adalah pilihan ideal bagi pemain yang menginginkan skala Fender, fleksibilitas modern, dan kualitas PRS yang tak perlu diragukan. Sebuah instrumen yang benar-benar memanjakan musisi profesional.



NEUMANN MENGHADIRKAN KEMBALI MIKROFON TABUNG LEGENDARIS M 50 V

**SUARA
LEGENDARIS,
DISEMPURNAKAN
UNTUK
GENERASI
MENDATANG**



TIM APRO



ISTIMEWA

Neumann dengan bangga mengumumkan kembalinya M 50 V, salah satu mikrofon paling ikonik dalam sejarah perekaman, sebagai versi terbaru dari mikrofon tabung legendaris yang dikenal dalam membentuk karakter suara pada berbagai rekaman musik klasik dan skor film.

Diluncurkan pada tahun 1951, M 50 generasi awal menjadi referensi utama dalam perekaman orkestra dan berperan krusial dalam pengembangan teknik Decca Tree, didukung oleh pola arah yang unik serta kemampuan menangkap transien secara akurat. M 50 V kini membawa karakter legendaris tersebut ke era modern dengan penyempurnaan detail dan optimalisasi untuk proses produksi masa kini.



Neumann mempertahankan konsep akustik asli, termasuk kapsul omni berdiameter 40 mm, sekaligus menghadirkan diafragma titanium untuk meningkatkan stabilitas dan daya tahan. Pendekatan ini memastikan karakter pencitraan suara yang hidup serta respons bass yang kuat, ciri khas yang menjadikan M 50 sebagai mikrofon legenda.



PRESISI, WARISAN, DAN KEUNGGULAN KUALITAS SUARA

M 50 V menggabungkan rancangan sirkuit asli dengan tabung subminiatur modern ultra-low-noise serta konektor RF-proof, yang dirancang untuk memberikan perlindungan optimal dari interferensi di lingkungan produksi modern. Unit catu daya NM V yang disertakan mampu beradaptasi otomatis dengan tegangan listrik lokal dan kompatibel dengan M 50 V terbaru maupun M 50 generasi terdahulu.

“Tujuan kami adalah menghormati nilai historisnya sekaligus memenuhi tuntutan perekaman modern,” jelas Jorma Marquardt, Portfolio Manager Neumann. “M 50 V dirakit secara handmade di Jerman sesuai spesifikasi orisinal, dengan berbagai penyempurnaan seperti penggunaan kapsul titanium dan peningkatan decoupling mekanis padaudukan yoke.

Mikrofon ini menjadi pilihan ideal untuk perekaman orkestra dan musik film, baik dalam format stereo, surround, maupun immersive.”

Setiap M 50 V dirakit berdasarkan pesanan oleh tim layanan dan kontrol kualitas Neumann yang berdedikasi, dengan fokus penuh pada detail dan keaslian. Produksi sengaja dibatasi sebagai bagian dari komitmen untuk menjaga standar mutu tertinggi.

“Ini bukan hanya sebuah mikrofon, melainkan potongan sejarah perekaman yang dihidupkan kembali,” kata Medzid Veseli, Head of Neumann Service and Quality Control. “Kami mencurahkan kebanggaan dan dedikasi penuh dalam merakit setiap unit secara handmade. Setiap komponen diperiksa dan dirangkai dengan presisi tinggi demi menghadirkan suara legendaris khas Neumann yang dipercaya para profesional.”



BAGAIMANA PERAN M 50 MEMBENTUK INDUSTRI REKAMAN

Neumann M 50 memiliki sejarah gemilang yang membentang lebih dari tujuh dekade.

Pada tahun 1950-an, mikrofon ini menjadi pilihan utama untuk teknik Decca Tree, yang dikembangkan oleh para insinyur di Decca Records untuk rekaman orkestra stereo. Hingga kini, pengaturan tersebut tetap menjadi standar emas untuk musik klasik dan scoring film.

M 50 membentuk suara dari banyak album klasik, dan banyak digunakan oleh para insinyur rekaman terkemuka untuk rekaman orkestra dan konser. Selain itu, komposer film dan insinyur scoring legendaris mengandalkan M 50 karena pencitraannya yang hidup dan kedalaman alaminya, menjadikannya andalan di berbagai studio scoring Hollywood.

Selain untuk musik klasik, M 50 juga digunakan dalam sesi rekaman pop dan jazz sebagai mikrofon ruangan untuk drum, seksi brass, dan ansambel, berkat kapsul omni yang unik dan peningkatan high-frequency yang halus.





Satu Set Lengkap Suara Klasik
Set M 50 V meliputi:

- > Mikrofon M 50 V dengan kapsul titanium,
handmade di Jerman
- > Sumber daya NM V
dengan adaptasi tegangan otomatis
- > Dudukan yoke ikonik
dengan decoupling mekanis
- > Konektor dan kabel tahan RF (33 kaki/10 meter)
untuk pengoperasian bebas interferensi
- > Case berkualitas tinggi, handmade di Jerman
- > Matching disertakan
untuk pesanan dua mikrofon M 50 V atau lebih



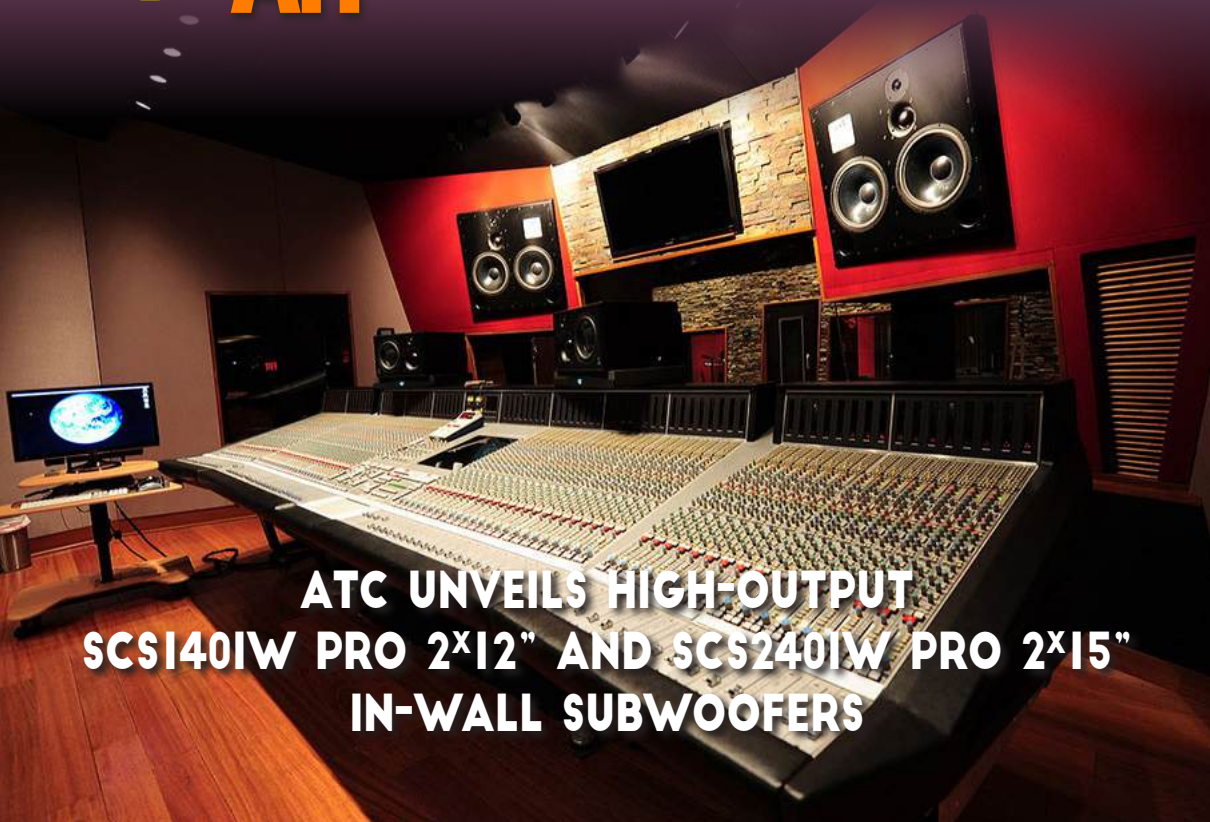
Dengan ciri khas suara yang unik dan kualitas pembuatan tanpa kompromi, M 50V melanjutkan tradisi keunggulan Neumann – sebuah legenda sejati yang terlahir kembali untuk generasi profesional audio berikutnya.

Ketersediaan

M 50 V kini diproduksi secara handmade di Jerman. Pelanggan dan distributor dapat melakukan pre-order sekarang, dan pengiriman akan dimulai di Eropa, Amerika Utara, dan beberapa pasar APAC pada Februari 2026.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi

<https://www.neumann.com/en-gb/products/microphones/m-50-v>



ATC UNVEILS HIGH-OUTPUT SCS140iW PRO 2x12" AND SCS240iW PRO 2x15" IN-WALL SUBWOOFERS



TIM APRO



ISTIMEWA

ATC memperkenalkan varian produk terbarunya SCS140iW Pro dan SCS240iW Pro, yang masing-masing tersedia sebagai versi dual-driver dari subwoofer in-wall 12"/300mm SCS70iW Pro dan 15"/375mm SCS120iW Pro, menawarkan tampilan kelas atas dengan ekstensi frekuensi rendah yang luar biasa, rentang dinamis yang diperluas, dan integrasi yang mulus untuk format stereo, surround, dan imersif, termasuk Dolby Atmos.

SCS140iW Pro adalah desain 2x12" baru, dengan peningkatan sepasang driver 12"/300mm dan amplifier jarak jauh ganda. Hal ini meningkatkan output subwoofer yang sudah dinamis sebesar 6dB, menghasilkan kemampuan SPL (Sound Pressure Level) kontinu dan peak masing-masing sebesar 116dB dan 121dB (pada jarak 1m).

SCS240iW Pro yang lebih besar dan lebih bertenaga sangat ideal untuk ruang kontrol terbesar dan mendukung monitor utama in-wall ATC SCM300AiW sebagai desain 2x15" yang berasal dari subwoofer in-wall SCS120iW Pro. Jumlah amplifier dan driver digandakan, menghasilkan peningkatan 6dB pada kemampuan output kontinu dan puncak — tepatnya 119dB kontinu dan 126dB puncak (pada jarak 1m).



SCS140iW Pro



SCS240iW Pro

Driver sub-bass 12"/300mm dan 15"/375mm yang digunakan pada SCS140iW Pro dan SCS240iW Pro, masing-masing, keduanya dibuat oleh ATC. Keduanya memiliki celah magnetik 30mm yang 50% lebih panjang daripada yang ditawarkan oleh pembuatnya. Konfigurasi celah panjang dan kumparan pendek ini membawa fitur desain ATC yang telah lama ada ke batasnya, memastikan non-linearitas magnetik diminimalkan sekaligus memberikan pergerakan tinggi yang diperlukan untuk menghasilkan frekuensi rendah yang akurat dan dinamis dari area kerucut yang sederhana.

Transduser canggih ini menggabungkan sistem motor koil pendek yang kuat dengan aliran udara dan pendinginan yang dioptimalkan dengan kerucut komposit kertas karbon, dan menghasilkan bass yang dalam dan jernih dari 120Hz hingga di bawah 20Hz (dalam kasus SCS240iW Pro) — dan semuanya dengan distorsi minimal dan dampak maksimal.



Konektivitas dan kontrol mencakup Input stereo seimbang, Output seimbang (full-range), dan filter Linkwitz-Riley orde ke-4 analog dengan beberapa opsi crossover — termasuk pengaturan standar industri 80Hz dan pengaturan bypass untuk

pemrosesan eksternal — sementara sakelar Pol. (polaritas), kontrol Fase variabel, dan attenuator bertahap memungkinkan penyetelan sistem yang presisi. Amplifier Kelas A-B 300W dibuat dengan tangan dan dioptimalkan untuk respons yang cepat dan dinamis, serta dilengkapi kontrol mute yang nyaman melalui footswitch, dengan kemampuan daisy-chain untuk beberapa subwoofer.



HERITAGE AUDIO HA-609A DUAL MONO/STEREO COMPRESSOR/LIMITER



**VERSI PENYEMPURNAAN DENGAN PLUGIN
YANG TELAH DINANTIKAN SELAMA INI**



TIM APRO



ISTIMEWA

Heritage Audio® kini menyediakan
plugin untuk HA-609A
Dual Mono/Stereo Compressor/Limiter
dalam bentuk native.

Seri HA-609A Elite tidak pernah dimaksudkan sebagai sekadar rekreasi sederhana. Ia dirancang sebagai evolusi — mempertahankan karakter kompresor legendaris sambil memperluas kemampuannya untuk lingkungan produksi masa kini.

Topologi Kelas A yang sepenuhnya diskrit, tiga transformator Carnhill St Ives per saluran, dan penambahan mode attack cepat untuk kompresor dan limiter hanyalah beberapa peningkatan yang membantu mengangkat HA-609A menjadi klasik modern.



KOMPRESI DIODE BRIDGE: BOBOT DI BALIK MIXING

Pada intinya, plugin HA-609A berfokus pada satu hal: suara yang berwibawa, kohesif, dan percaya diri yang telah membentuk banyak rekaman, kini diwujudkan dengan akurasi pemodelan modern dan fitur siap pakai. Bukan kemunduran, bukan kompromi, tetapi evolusi yang disempurnakan yang memberikan daya rekat, kekuatan, dan kontrol musikal yang legendaris tepat di tempat yang dibutuhkan oleh para insinyur saat ini. Ketika mixing perlu terasa selesai, plugin HA-609A memberikan bobot yang menyatukan semuanya.

VISIT OUR OFFICIAL WEBSITE
<https://audioproindonesia.net>

The image is a promotional graphic for Audiopro. It features a central laptop displaying the Audiopro website, which has a navigation bar with links like REVIEW, Gear, Musik, Panggung, Teknik, Pro Event, Karjangan, Kaki, and Hiburan Kaki. The main content area on the laptop shows a large 'ANTIDETOLOGI' article with a skull and crossed swords, and several smaller articles including 'GCM Music Publisher...', 'Hiburan 3 Pro Kaki...', and 'Hiburan 2 Pro Kaki...'. To the left of the laptop is a tablet showing a similar view of the website. In front of the laptop is a smartphone displaying a 'Blackstar' amplifier review. At the bottom, a large 'audiopro' logo is shown in a stylized font, with 'MEDIA AUDIO PROFESIONAL & MUSISI' written underneath it. The background is a collage of various images, including a 'Kombo Bass Peavey TNT II15' article snippet, a 'Blackstar' amplifier, 'Sennheiser IE 100 PRO' headphones, and a 'PDP' guitar.

audiopro
MEDIA AUDIO PROFESIONAL & MUSISI